

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua desain penelitian, pertama mengukur kualitas pengungkapan pelaporan keberlanjutan yang menggunakan teknik analisis konten dengan berbasis skor atas setiap pengungkapan konten. Kedua faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keberlanjutan yang diidentifikasi dengan pengujian kuantitatif, yaitu pengujian hipotesis dengan *software* statistik.

Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh *Firm Value*, Rasio Profitabilitas, Rasio Rasio Solvabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Reporting*. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan tahunan dan keberlanjutan selama tahun 2021-2023 adalah subjek penelitian ini.

3.2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kausal. Metode kausal berguna untuk menganalisis hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Adel, *et al* 2019). Metode kausal adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dan sebab akibat antara dua atau lebih *variable* (Lubis, 2016).

3.2.1. Metode Penelitian yang digunakan

Setiap *variable* yang digunakan perlu dijabarkan suatu definisi operasionalisasi *variable* yang jelas dan spesifik yang menggambarkan karakteristik masing-masing agar dapat mempermudah penelitian. Kegiatan mengelaborasi teori, konstruk *variable*, menemukan dimensi sampai pada indikator – indikatornya disebut dengan definisi operasionalisasi *variable* (Sanusi, 2011).

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel yang menjadi pusat suatu penelitian atau sering dikatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Penelitian ini terdiri dari 6 variabel meliputi variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat

(*Dependent*), yaitu menganalisis mengenai kualitas *sustainability reporting*, *Firm Value*, rasio *leverage*, rasio *profitability*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

3.2.2. Rancangan Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami dan mengartikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan pengertian masing-masing variabel sebagai berikut ini:

1. Kualitas pengungkapan pada *sustainability reporting*

Sebuah laporan diklasifikasikan sebagai laporan berkualitas jika telah memenuhi suatu kriteria tertentu. Prinsip utama kualitas pelaporan adalah semakin banyak jumlah data yang diungkapkan, maka semakin informatif dan semakin berkualitaslah laporan tersebut. Kualitas berkaitan dengan substansi laporan dan mudah dipahami oleh pembacanya. Untuk memastikan laporan dapat dipahami oleh yang bukan ahli, maka diperlukan prosedur khusus (Utami, 2024).

2. *Firm Value* pada kualitas *sustainability reporting*

Firm Value adalah nilai pasar atas seluruh komponen keuangan suatu perusahaan apabila perusahaan dijual yang tergambar dalam harga saham perusahaan. Dengan kata lain *Firm Value* adalah persepsi investor atau pemegang saham terhadap prospek suatu perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan (Ernawati dan Widyawati, 2015).

Firm Value dalam penelitian ini diukur dengan rasio Tobin's Q. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{BE} + \text{D}}$$

Keterangan:

$$\text{Tobin's Q} = \text{Firm Value}$$

MVE = Nilai pasar equitas (Equity Market Value), diperoleh dengan harga saham penutupan dikalikan dengan jumlah saham yang beredar.

D = Nilai buku dari total hutang

BVE = Nilai buku dari equitas (Equity Book Value), yang diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajiban.

3. Rasio Profitabilitas pada kualitas *sustainability reporting*

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015).

Penelitian ini menggunakan ROA dalam menentukan profitabilitas, dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba.

Rasio ROA dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Rasio Solvabilitas pada kualitas *sustainability reporting*

Rasio Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban jangka panjang atau jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir, 2015).

Penulis menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dalam menentukan tingkat Rasio Solvabilitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Jika nilai DER semakin tinggi maka dapat diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya.

Rasio DER dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

5. Kepemilikan Manajerial pada kualitas *sustainability reporting*

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisaris, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan. Adanya kepemilikan saham ini, manajerial akan bertindak hati-hati karena turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil (Sholekah, 2014).

Kepemilikan manajerial diukur dengan MWON, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan manajerial diukur sebagai berikut:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

6. Kepemilikan Institusional pada kualitas *sustainability reporting*

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investee institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking (Setiyawati dan Basar, 2017).

Kepemilikan institusional diproksikan dengan INST, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan institusional diukur dengan INST sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi lain}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.2.3. Operasionalisasi Variabel

Berikut adalah pengukuran variable dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kualitas Sustainability Reporting Rudyanto & Siregar (2018)	GRI Standar 2021	SR = $\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan diungkapkan}}$	Rasio
Firm Value Brealy et al., (2021)	Tobin's Q	Tobin's Q = $\frac{MVE + D}{BVE + D}$ Keterangan: Tobin's Q = Firm Value MVE = Nilai pasar equitas (Equity Market Value), diperoleh dengan harga saham penutupan dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. D = Nilai buku dari total hutang BVE = Nilai buku dari equitas (Equity Book Value), yang diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajiban.	Rasio
Profitabilitas (Sartono, 2012)	Return On Asset Ratio	Return on asset = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Rasio Solvabilitas (Sartono, 2012)	Debt to Equity Ratio	Debt to equity = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (Sholekah, 2014)	Proporsi Jumlah Kepemilikan Saham Manajemen	MOWN = $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional (Sholekah, 2014)	Proporsi Kepemilikan Saham Institusi	INST = $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

3.2.4. Sumber Data, Instrumen Penelitian, dan Alat Ukur

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber untuk memperoleh informasi atau data. Sumber data penelitian ini adalah pegawai Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Jalan dan Perkeretaapian. Menurut Sugiyono (2019:194) Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data primer

Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survey langsung ke Lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Jalan dan Perkeretaapian, Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan, tujuannya adalah untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi wawancara dan kuesioner.

2. Data sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari sejarah, literatur, dan profil yang berhubungan dengan variabel penelitian. Untuk pernyataan yang mendukung masing-masing variabel (pernyataan positif) diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Penelitian yang dilakukan untuk mengukur variable ini menurut Rouf & Hossan (2021) adalah laporan keberlanjutan yang dipublikasikan. Dalam penelitian ini, akan diberi 1 jika ada pengungkapan dan akan diberikan 0 jika tidak ada pengungkapan.

Tabel 3. 2
Pemberian Skor untuk Pengungkapan Sustainability Reporting

Peneliti	Teknik Pengungkapan
(Ching <i>et al.</i> , 2017)	a) Semua informasi diungkapkan diberi skor 1 b) Hampir semua informasi diungkapkan diberi skor 0,75 c) Informasi dilaporkan sebagian diberi skor 0,5 d) Informasi diungkapkan secara singkat diberi skor 0,25 e) Informasi tidak dilaporkan diberi skor 0

(Adel <i>et al.</i> , 2019)	Menilai setiap kategori CSR pada skala dari 0 sampai 3 berdasarkan kekayaan informasi yang diungkapkan.
(Rouf & Hossan, 2021)	Perusahaan diberi skor “1” untuk item yang diungkapkan dalam <i>sustainability reporting</i> dan “0” jika tidak diungkapkan.

3.2.5. Populasi, Teknik Pengambilan Sample, dan Penentuan Unit Analisis

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada sebuah penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data sekunder yang telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode purposive sampling, dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan pada kriteria kelengkapan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara berturut menggunakan mata uang rupiah. Populasi perusahaan adalah subsektor mineral dan tambang selama periode 2021-2023 dan menerbitkan laporan tahunan secara lengkap periode 2021-2023, sehingga dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 sampel.

Pengklasifikasian populasi ini berdasarkan pada Bursa Efek Indonesia untuk membedakan perusahaan tersebut telah listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023, lalu klasifikasi berikutnya subsektor Mineral dan Tambang pada sektor energi dan kelengkapan data laporan tahunan. Selain itu perusahaan memiliki data yang berkaitan dengan perhitungan rasio-rasio yang dibutuhkan pada penelitian ini. Berdasarkan kriteria di atas maka jumlah perusahaan yang dijadikan populasi pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan.

Tabel 3.3
Kriteria Sample Penelitian

No.	Kriteria Sample	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang bergerak di Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023	87
2.	Perusahaan yang bukan Subsektor Mineral dan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023	(24)
3.	Perusahaan Subsektor Mineral dan Tambang yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023	(52)
4.	Perusahaan sampel yang menerbitkan laporan keuangan dan keberlanjutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023	11
Jumlah Perusahaan yang dapat dijadikan sampel (n) (11) x (3)		33

3.2.6. Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiarto, 2022).

Penelitian ini menggunakan Model Regresi Berganda dalam analisis data, kemudian data yang telah tersedia kemudian diuji dan diolah menggunakan program SPSS versi 25. Adapun metode-metode yang digunakan yaitu:

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data secara deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi atau gambaran yang diberikan oleh statistik deskriptif dapat dilihat berdasarkan pada nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum dari setiap variabel penelitian.

B. Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas (Ghozali, 2018:105). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi antara variabel independen dan variabel dependen terdistribusi dengan normal. Terdistribusinya sebuah data secara normal mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample KS), grafik normal Probability Plot, dan analisis grafik histogram (Atifah dalam Setiawan, 2023).

Pengambilan keputusan berdasarkan pada uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z, yaitu:

- a. Apabila penyebaran titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresinya sesuai dengan asumsi normalitas.

- b. Apabila penyebaran titik tidak/menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti aras garis tersebut, maka tidak sesuai dengan asumsi normalitasnya.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokdisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Apabila terdapat kesamaan maka disebut homoskedastisitas dan apabila tidak terdapat kesamaan disebut heterokdisitas. Dalam pengujian ini model regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadi heterokdisitas atau regresi yang menghasilkan homoskedastisitas. Alat statistik yang digunakan dalam pengujian ini adalah Scatter Pot. Dengan indikasi apabila penyebaran titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu, maka terdapat gejala heterokdisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui dan menguji dalam suatu model regresi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Apabila regresi yang dihasilkan bebas dari autokorelasi, maka regresi tersebut dikatakan baik. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson.

4. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah ditemukannya korelasi antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan pada model regresi yang digunakan. Pengujian ini digunakan untuk penelitian yang menggunakan variabel independen lebih dari satu dan dapat dilihat dengan menganalisa nilai VIF. Model regresi dikatakan multikolinieritas apabila:

- a. Nilai Tolerance $< 0,10$
- b. Nilai VIF > 10

C. Analisis Model Regresi Linier Berganda

Untuk menguji variabel independen yang digunakan apakah memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yakni pada kualitas pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam

laporan Perusahaan Mineral dan Tambang pada tahun 2021-2023. Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + X1 + X2 + X3 + X4 + X5 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Pengungkapan *Sustainability Reporting*

a : Parameter

X1 : Variabel *Firm Value*

X2 : Variabel Rasio Profitabilitas

X3 : Variabel Rasio Rasio Solvabilitas

X4 : Variabel Kepemilikan Manajerial

X5 : Variabel Kepemilikan Institusional

e : Kondisi Error

D. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk *mengukur* kemampuan suatu model untuk menerangkan seberapa jauh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R² semakin tinggi atau mendekati angka 1 maka variabel independen dikatakan dapat memberikan sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel dependen. Dengan demikian maka hasil regresi tersebut tergolong baik.

E. Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:231), Korelasi Berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Menurut Alperi Muzanip (2017:17), nilai korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih bersama-sama dengan variabel yang lain. Rumus Korelasi ganda dua variabel ditunjukkan pada rumus sebagai berikut:

$$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2 \cdot x_3 \cdot x_4 \cdot x_5} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} + r^2_{yx_4} + r^2_{yx_5} - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{yx_3} \cdot r_{yx_4} \cdot r_{yx_5} r_{x_1 x_2} r_{x_3} r_{x_4} r_{x_5}}{1 - r^2_{x_1 x_2 x_3 x_4 x_5}}}$$

Keterangan:

- $R_{y \cdot x_1 \cdot x_2 \cdot x_3 \cdot x_4 \cdot x_5}$: Korelasi ganda antara variabel $X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan X_5 secara bersama-sama dengan variabel Y
- r_{yx_1} : Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y
- r_{yx_2} : Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y
- r_{yx_3} : Korelasi Product Moment antara X_3 dengan Y
- r_{yx_4} : Korelasi Product Moment antara X_4 dengan Y
- r_{yx_5} : Korelasi Product Moment antara X_5 dengan Y
- $R_{x_1 x_2 x_3 x_4 x_5}$: Korelasi Product Moment antara X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5

(Sumber: Alperi 2017:18)

F. Uji Hipotesis (Uji t)

Pada dasarnya, uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat output nilai signifikansi pada setiap t yang dihasilkan oleh regresi menggunakan SPSS pada tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak dapat mempengaruhi/tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain bahwa variabel independen dapat mempengaruhi/memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.2.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 1 Tahun, yakni Januari 2024 sampai Desember 2024.

